

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan keragaman budayanya tersebar di ribuan pulau Indonesia. Ada yang sudah maju (modern) dan ada yang baru beradaptasi dengan budaya umum ditanah air. Umumnya, mereka melaksanakan tata kehidupannya yang bersumber pada pola kehidupan tradisional yang telah diwarisinya. Kenyataannya itu juga berlaku pada masyarakat suku mentawai yang menghuni kawasan pulau siberut selatan. Dalam konsep pembangunan yang dilaksanakan pemerintah masyarakat Suku Mentawai dikelompokkan ke dalam kategori masyarakat suku terasing yang perilakunya masih tradisional.

Tato (titi) Mentawai merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan diri, dimana tato dilihat juga sebagai fenomena seni yang dapat berbicara mengenai sesuatu yang dimaksudkan para pengguna tato. Setiap orang yang menggunakan tato memiliki arti dan makna tersendiri dari tato yang digambar di tubuhnya. Setiap motif gambar pada tubuh yang di tato pasti memiliki arti yang sangat penting didalam hidupnya, karena tato bukan hanya gambar sembarangan yang dapat dihapus kapan saja mereka mau, tetapi kekal, selain tidak dapat dihapus, cara menggambar tato di tubuh manusia juga tidak asal-asalan, selain harus merasakan yang sakit, tato juga harus digambar secara profesional, karena jika tidak dilakukan oleh ahlinya, memungkinkan terjadinya kekecewaan, karena gambar kekal yang ada ditubuhnya bisa jadi tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dengan pengguna tato tersebut.

Salah satu seni yang terkenal keberadaannya di masyarakat Suku Mentawai adalah Tato. Kebanyakan orang pada masa kini mungkin menganggap tato hanyalah sebagai suatu gambaran di tubuh manusia. Dalam perkembangannya tato juga ikut mengalami perubahan dari zaman dahulu sampai dengan sekarang. Salah satu contohnya pada zaman dahulu terdapat beberapa daerah di Indonesia yaitu suku Dayak dan Mentawai yang menyelenggarakan upacara adat dan menganggap tato merupakan hal yang penting sebagai

upaya untuk memuja dan mendekatkan diri kepada roh-roh leluhur. Adanya transformasi zaman, membuat keberadaan tato mengalami dampak yang mengikuti trend masa kini dan para penggunanya pun menjadikan tato sebagai *life style*.

Bagi suku Mentawai tato memiliki beberapa fungsi, menurut artikel dalam kababai.com yang berjudul “Tato sebagai simbol budaya Mentawai” fungsi pertama yaitu jati diri, status sosial ataupun profesi contohnya seorang pemburu memiliki tato bergambar hewan buruannya seperti rusa, kera, babi. Fungsi kedua ialah sebagai simbol keseimbangan alam, suku Mentawai sangat menghormati alam karena hidup mereka berdampingan dengan alam sehingga di gambarkan dengan tato bergambar pohon, batu, hewan, matahari, dan sebagainya. Fungsi ketiga keindahan masyarakat Mentawai dikenal juga memiliki citra seni yang tinggi.

Dalam bahasa Indonesia tato merupakan pengindonesiaan dari kata *tatto* yang berarti goresan, gambar, atau lambang yang membentuk sebuah desain pada kulit tubuh. Di dalam Ensipklopedia Indonesia dijelaskan bahwa tato merupakan lukisan berwarna permanen pada kulit tubuh. Konon kata tato berasal dari bahasa Tahiti, yakni *tattau* yang berarti menandai, dalam arti bahwa tubuh ditandai dengan menggunakan alat berburu yang runcing untuk memasukan zat pewarna dibawah permukaan kulit. *Amy Krakov* mengungkapkan secara teknis bahwa tato adalah pewarnaan permanen pada tubuh dengan cara diserapkan dengan benda tajam (jarum) ke dalam kulit. Olong, (2006:83-84).

Pada awalnya, secara lokalitas tato merupakan kebudayaan yang eksis di daerah masing-masing namun kini tato ada di seluruh permukaan bumi. Munculnya tato di dunia awalnya masih menggunakan teknik manual yaitu melalui bahan-bahan tradisional. Tato (*titi*) di Indonesia berawal dari kepulauan Mentawai yang terletak di sebelah barat Sumatera Barat. Mentawai biasanya menjalani upacara peralihan masa kanak-kanak ke remaja, mereka mengadakan pesta besar dan tubuh anak ditato oleh Seniman tato (Sipatiti), yakni seorang ahli tato ataupun bagi seorang perempuan muda akan makin cantik bila memiliki banyak tato. Intinya perempuan ini akan dikagumi laki-laki bila memiliki banyak *body painting*. Berbeda dengan suku Dayak yang memiliki sejarah pembuatan tato di Indonesia, bagi masyarakat suku dayak seorang

laki-laki yang di tato lengannya memiliki keberanian luar biasa karena pernah memenggal kepala musuhnya.

Saat ini, di Indonesia sendiri, tato bukan hanya untuk memperlihatkan status sosial tertentu, seperti halnya menandakan seseorang berstatus preman atau kriminal. Tato menjadi budaya populer yang secara sederhana lebih sering disebut budaya pop, merupakan fenomena yang menyangkut apapun yang terjadi di sekeliling kita setiap harinya. Gaya berpakaian, film, musik, makanan, termasuk bagian dari budaya pop.

Dahulu budaya tato hanya menjadi simbol bagi kalangan tertentu, misalnya dibubuhkan kepada seseorang yang hendak memasuki masa dewasa dengan melalui proses ritual yang bersifat magis dan berbelit, sedangkan dewasa ini tato menjadi konsumsi bagi banyak kalangan tanpa melihat dan merasa bahwa individu tersebut sedang memasuki suatu keadaan tertentu dengan tato sebagai simbolnya. Hal tersebut juga merupakan bukti penguat bahwa tato menjelma dari tradisi dengan budaya tinggi (*high culture*) menjadi budaya pop (*pop culture*), dimana dari berbagai kalangan tanpa memandang status sosial merasa nyaman menggunakannya. Di Indonesia sendiri tato pertama kali ditemukan pada suku Mentawai. Orang-orang suku Mentawai menggunakan tato sebagai simbol ritual dan identitas diri. Orang-orang Mentawai mulai menato tubuh ketika remaja sebagai pertanda awal kedewasaan. Selain itu Suku Mentawai, Suku Dayak di Kalimantan juga menggunakan tato sebagai simbol yang menunjukkan keahlian khusus dirinya.

Namun kini tato tidak hanya dianggap sebagai bagian dari ritual atau menunjukkan simbol tertentu pada suatu budaya tradisional. Seiring dengan berkembangnya pandangan manusia terhadap tato, maka pada zaman modern ini tato dianggap sebagai simbol modernisme dan *fashion*. Gambar-gambar dari tato pun ikut berubah, tidak selalu mencerminkan „kengerian“ tetapi berkembang ke arah yang feminim, seperti gambar bunga, kupu-kupu, hati dan pemandangan. Dengan demikian orang yang mempunyai tato tidak hanya berasal dari suku atau budaya tertentu, bahkan tokoh-tokoh penting atau publik figur banyak yang menggunakan tato sebagai bentuk aktualisasi diri (Olong, 2006). Tato di Mentawai memiliki keunikan dan motif sendiri, untuk motif tato pria simbolnya binatang buruan seperti sainak (babi hutan), bilou (monyet) dan sabeu tubu

(rusa) terletak pada bagian dada dan perut sedangkan untuk tato perempuan motif nya subba (tangguk) karena biasanya mereka pergi paligagra (menangguk ikan di sungai).

Dewasa ini kebiasaan pembuatan tato pada orang Mentawai mulai berangsur angsur hilang, terutama pada anak-anak muda Mentawai. Untuk menunjukkan jati diri sebagai anak Mentawai, mereka hanya menato sebagian kecil tubuh. Sehingga diperkampungan Mentawai yang lebih maju, seperti pulau pagai dan sipora, dua pulau besar dikepulauan Mentawai, kita tidak lagi bisa menemukan tradisi ini. Peralihan Ini disebabkan karena modernisasi yang mulai berkembang di Kepulauan Mentawai.

Eksplorasi lainnya yang tak kalah penting dalam kehidupan etnis Mentawai terutama peranan seorang *Sekerei*. Dinamika perubahan yang telah terjadi dalam kehidupan orang Mentawai sejak tahun 2000an, *Sekerei* tidak mampu menangkis segala perubahan yang ada dan akhirnya mereka selalu berinteraksi dengan bidang kekuasaan dari luar dan pengaruh global.

Kini seni tato Mentawai terancam punah; hanya sebagian kecil saja suku Mentawai yang masih menato tubuh mereka. Beberapa suku Mentawai yang masih mempraktekkan seni tato tubuh dapat ditemui di pedalaman Pulau Siberut, seperti di Desa Matotonan dan Desa Madobak, Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Pada saat ini tradisi tato Mentawai sudah tidak ada lagi yang mewariskannya, ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya karena perkembangan zaman modern terutama Umumnya mereka yang sudah berinteraksi dengan dua modern seperti melanjutkan pendidikan ke SMP dan SMA yang hanya terletak di ibu kota kecamatan atau kota padang

Tradisi tato bagi laki-laki ini perlahan tenggelam sejalan dengan larangan. Setelah ada pelarangan itu, Mentawai karena sejak tahun 1950, pemerintah melarang suku Mentawai melanjutkan tradisi menato ini karena dianggap sebagai suatu kepercayaan animisme dan mewajibkan masyarakat Mentawai memilih dan memeluk 5 agama yang ada di Indonesia.

Terlepas dari itu, sebenarnya tato tradisional Mentawai adalah. Ady Rosa peneliti tato Indonesia dari jurusan seni rupa, Universitas

Negeri Padang, menyimpulkan bahwa tato Mentawai termasuk tato tertua di dunia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Eksplorasi Makna Tato Tubuh Bagi Ritual Di Suku Masyarakat Mentawai Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai."

B. Batasan Masalah

1. Latar belakang tradisi tato tubuh bagi ritual di suku masyarakat mentawai Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.!
2. Proses teknis dan ritual tato tubuh bagi ritual di suku masyarakat Mentawai Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.!
3. Makna dan motif tato tubuh bagi ritual di suku masyarakat Mentawai Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.!
4. Fungsi tato tubuh bagi ritual di suku masyarakat Mentawai Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.!
5. Faktor hilangnya tradisi tato Mentawai Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai pada zaman modern !
6. Melestarikan tradisi tato di Suku Masyarakat Mentawai Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai!

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana latar belakang tradisi tato tubuh bagi ritual di suku masyarakat Mentawai?
2. Bagaimana proses teknis dan ritual tato tubuh bagi ritual di suku masyarakat Mentawai?
3. Apa makna dan motif tato tubuh bagi ritual di suku masyarakat Mentawai?
4. Apa fungsi tato tubuh bagi ritual di suku masyarakat Mentawai ?
5. Faktor hilangnya tradisi tato Mentawai pada zaman modern?
6. Bagaimana melestarikan tradisi tato Mentawai Desa Matotonan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau fokus penelitian maka, peneliti bertujuan mengetahui hal di bawah ini.

1. Untuk mendiskripsikan Bagaimana latar belakang tradisi tato tubuh bagi ritual di suku masyarakat Mentawai !
2. Untuk Mengetahui Bagaimana proses teknis dan ritual tato bagi tubuh di suku masyarakat Mentawai!
3. Untuk Mengetahui apa makna dan motif tato tubuh bagi ritual di suku masyarakat Mentawai !
4. Untuk Mengetahui apa fungsi tato tubuh bagi ritual di suku masyarakat Mentawai!
5. Untuk mengetahui apa Faktor hilangnya tradisi tato Mentawai pada zaman modern!
6. Untuk mengetahui melestarikan tradisi tato Mentawai Desa Matotonan!

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai. Maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam budaya baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai beriku :

a. Peneliti

1. Untuk memahami ilmu pengetahuan tentang tradisi tato bagi ritual di suku masyarakat mentawai karna saya salah satu bagian dari warga masyarakat desa matotonan kecamatan siberut selatan kabupaten Mentawai.
2. Untuk memperoleh data tentang tradisi tato di suku masyarakat mentawai Sikerei (dukun Mentawai)

b. Masyarakat

1. Diperlukan kesadaran dan pemahaman yang luas bagi masyarakat Suku Mentawai untuk mewariskan budaya dan mengetahui dampak lain dari budaya *tato*
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama mengenai *tato Mentawai*.

c. Sikerei (dukun Mentawai)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dan pertimbangan bagi semua Sikerei (dukun Mentawai) khususnya dalam menjaga keaslian budaya tato Mentawai dan agar tetap benar-benar didasarkan pada kearifan budaya yang di miliki oleh suku masyarakat Mentawai.

d. Sipatiti (seniman tato)

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan untuk seniman tato dan Sebagai alat referensi bagi seniman dalam pembuatan tato.